

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM BUKU  
*ANAK KOS DODOL THE SERIES* KARYA DEWI ‘DEDEW’ RIEKA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat Sarjana S-1**

**Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Oleh :**

**ULIN SRI WIDYASTUTI  
A 310060003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang sangat penting. Kehidupan di dunia akan terasa hampa tanpa adanya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dapat digunakan orang untuk menyampaikan pikiran, pendapat, kritik, saran, dan sebagainya kepada sesama manusia. Penulis puisi dan pencipta lagu dapat merangkai kata-kata dengan indah dan bermakna karena menggunakan bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi tanpa adanya bahasa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36. Ia juga merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana disiratkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Meski demikian, hanya sebagian kecil dari penduduk Indonesia yang benar-benar menggunakannya sebagai bahasa ibu karena dalam percakapan sehari-hari yang tidak resmi, masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain-lain. Untuk sebagian besar lainnya bahasa Indonesia adalah bahasa kedua dan untuk taraf resmi bahasa Indonesia adalah pertama. Bahasa Indonesia adalah sebuah dialek bahasa Melayu yang menjadi bahasa resmi Republik Indonesia (Mastuti, 2008:15). Bahasa Indonesia diresmikan pada kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1945 (Mastuti, 2008:16).

Mastuti (2008:37) berpendapat bahwa bahasa Indonesia yang digunakan di kalangan anak remaja (yang lebih dikenal dengan istilah ABG alias Anak Baru Gede) Indonesia saat ini sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang ‘baik dan benar’. Tentu saja berbeda : yang satu dapat disebut dengan bahasa baku karena sudah mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku, sedang yang lainnya adalah bahasa yang tidak mengikuti kaidah dan aturan atau biasa disebut dengan bahasa gaul.

Menurut Moeliono dan Badudu (dalam Mastuti, 2008:37), salah satu syarat bahasa yang baik dan benar adalah “pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku” atau “pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa. Lumintaintang (dalam Mastuti, 2008:38) memaparkan bahwa bahasa gaul lebih cenderung memilih ragam santai sehingga tidak terlalu baku (kaku). Ketidakbakuan bahasa gaul tersebut tercermin dalam kosa kata, struktur kalimat, dan intonasi. Dalam pilihan beberapa kata, misalnya *bilang* digunakan untuk mengganti kata *berkata*, *dengerin* untuk *mendengarkan* serta banyak penggunaan kata dasar seperti *baca*, *belanja*, *beli*, dan *bawa*. Untuk menghindari pembentukan kata dengan afiksasi, bahasa gaul menggunakan proses nasalisasi yang diiringi dengan penambahan akhiran -in seperti *memperpanjang* menjadi *manjanganin* (panjang = manjang + in = manjanganin).

Media elektronik dan media cetak termasuk sarana dalam memperkenalkan bahasa gaul. Bahasa gaul dalam pemakaiannya memiliki berbagai bentuk dan variasi. Variasi yang dimaksud adalah bahasa gaul dalam

majalah, novel, cerpen, radio, internet, dan SMS (Short Message Service). Dalam setiap cerpen atau novel, penulis menggunakan bahasa Indonesia baku dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Jadi, sama sekali tidak menggunakan bahasa gaul. Namun ketika tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita itu berbicara, penulis selalu menggunakan bahasa gaul (Mastuti, 2008:43).

Peneliti menemukan pemakaian bahasa gaul yang digunakan dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*, selanjutnya disingkat AKDTS karya Dewi 'dedew' Rieka. Ada berbagai pemakaian kata dalam bahasa gaul pada buku ini, misalnya kata *bo*, *dodol*, *ceileee*, *bokek*, *dugem*, *parno*, *pere*, dan *kompie*. Untuk memperjelas ragam di atas, maka dapat diperhatikan contoh ragam bahasa gaul di bawah ini:

- (1) “ Eh...eh situ jadi *pere* jangan ngenyek ya...tar mami kepret bolak-balik...Mami kan cantik *abiz*, Sophia Lacuba aja sih lewat...” katanya kenes memelototi Kayla (Rieka 1, 2009:115)
- (1a) “ Kamu kan tukang *mewek* !” (Rieka 1, 2009:148)
- (2) “ *Ogah ah*, mahal tapi nggak *nonjok*. Mangkoknya kecil banget, ntar pacarku minta tambah lagi ! Mati aku!” kata Andik cengengesan (Rieka 2, 2009:164-165)
- (2a) “ Iya, cari yang lain saja, pelayannya *jutek* !” (Rieka 2, 2009:169)

Buku AKDTS merupakan salah satu karya terbaik (*best seller*) yang menceritakan kehidupan anak kos. Sebagian besar cerita ditulis berdasarkan pengalaman pribadi Dewi bersama sahabat-sahabatnya di kos Puri Cantika II Yogyakarta. Banyak pengalaman yang diperoleh Dewi di kos Puri Cantika II, antara lain yaitu : (1) Belajar hidup bermasyarakat dalam skala kecil, (2) Belajar membawa diri dengan baik, (3) Bertoleransi dengan orang lain, (4) Menahan emosi yang tinggi, (5) Belajar dan memahami sifat seseorang, (6) Belajar mandiri dan dewasa, dan (7) Belajar menyelesaikan masalah dengan cerdas.

Alasan lain peneliti menganalisis buku AKDTS karena untuk mengetahui wacana dan makna bahasa gaul yang digunakan oleh penulis. Kemudian untuk mengidentifikasi proses pembentukan kata, akronim, dan pesan yang terkandung dalam buku AKDTS.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian permasalahan perlu dibatasi agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang sedang dikaji. Untuk memperoleh analisis yang fokus dan spesifik, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada wacana, makna, proses pembentukan kata, akronim, dan pesan yang terkandung dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah wacana gaul dalam buku *Anak Kos Dodol The Series* ?
2. Bagaimanakah makna bahasa gaul dalam buku *Anak Kos Dodol The Series* ?
3. Bagaimanakah proses pembentukan kata dan akronim bahasa gaul dalam buku *Anak Kos Dodol The Series* ?
4. Bagaimanakah maksud atau pesan yang terkandung dalam buku *Anak Kos Dodol The Series* ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan wacana gaul yang terdapat dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.
2. Mendeskripsikan makna satuan lingual bahasa gaul yang terdapat dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.
3. Mendeskripsikan proses pembentukan kata dan akronim bahasa gaul dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.
4. Mendeskripsikan pesan yang terkandung dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus dapat memberikan manfaat kepada pembacanya, baik yang teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis penggunaan bahasa gaul. Misalnya mengetahui wacana, makna, proses pembentukan kata, akronim, dan pesan yang terkandung dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Melalui pemahaman tentang penggunaan bahasa gaul dalam buku *Anak Kos Dodol The Series*, pembaca diharapkan dapat mengambil

hikmah untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup yang lebih baik ke depannya.